Borneo Student Research
eISSN: 2721-5727, Vol 1, No 2, 2020

Pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return on Assets (ROA) pada Perbankan Syariah

Maysarah[1*] , Fandi Kharisma[2]
[1,2] Universitas Muhammdiyah Kalimantan Timur, Samarinda, Indonesia.
*Kontak email : maysarah2789@yahoo.com

Diterima: 13/05/19 Revisi: 25/06/19 Diterbitkan: 30/04/20

Abstrak

Tujuan studi: Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada perbankan syariah tahun 2013 – 2017.
Metodologi: Metode yang di gunakan adalah metode deskriptif kuantitatif, data diperoleh dari laporan tahunan bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia periode 2013 – 2017. Jumlah populasi data penelitian ini adalah 6 bank umum syariah yang terdaftar di bank Indonesia. Sampel penelitian diambil dengan cara *purposive sampling.* Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier sederhana dan pengujian asumsi klasik dengan bantuan SPSS 24.
Hasil: Hasil analisis data atau hasil regresi ini menunjukan memiliki nilai t hitung sebesar 0,747 < t tabel 2,048 dan nilai signifikan 0,461 > 0,05, berarti H0 diterima dan Ha ditolak dengan artian *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA). Dari hasil koefisien determinasi (R *square)* variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hanya mampu menjelaskan 2% terhadap variasi variabel dependen yaitu *Return on Asset* (ROA) isanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.
Manfaat: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan atau pengetahuan mengenai pengaruh di antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Assets (ROA) yang diharapkan dapat mendukung penelitian selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan tingkat profitabilitas dan rasio keuangan Bank Umum Syariah dan dapat menambah pengetahuan dibidang perbankan syariah tentang bagaimana meningkatkan profitabilitas dengan hal yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi bagi hasil dan jenis pembiayaan, serta bagaimana Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat mempengaruhi kinerja bank syariah.

Abstrack

Purpose of study: This study aims to analyze the effect of Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA) in Islamic banking in 2013 - 2017.
Methodology: The method used is descriptive quantitative method,data obtained from the annual report of sharia commercial banks registered with bank Indonesia for the period 2013 - 2017. The population of this research data are 6 Islamic public banks registered with bank Indonesia. The research sample was taken by purposive sampling Analysis of the data used in this study is simple linear regression analysis and testing of classical assumptions with the help of SPSS 24.
Results: This research shows that the asset structure does not affect the capital structure and the size of the company influences the capital structure. Simultaneously the asset structure and size of the company influence the capital structure.
Applications: The results of this study are expected to provide insight or knowledge about the influence between Financing to Deposit Ratio (FDR) on Return on Assets (ROA) which is expected to support further research in conducting research related to the level of profitability and financial ratios of Islamic Commercial Banks and can add knowledge in the field of Islamic banking about how to increase profitability with matters relating to factors that affect profit sharing and types of financing, and how Financing to Deposit Ratio (FDR) can affect the performance of Islamic banks.

Kata Kunci : *Financing to Deposit Ratio, Return on Asset, Perbankan Syariah*

1. PENDAHULUAN

Bank syariah sebagai lembaga penghubung antara satu dengan yang lain yang menjalankan bisnis berdasarkan prinsip-prinsip syariah mengaharamkan penggunaan presentase bunga kedalam produknya, bagi bank syariah sistem bunga adalah riba. (www.bi.go.id). Bank Syariah merupakan perbankan yang rentan akan risiko karena melibatkan pengelolaan uang milik nasabah yang diputar kembali dalam bentuk pembiayaan dan investasi lainnya, mengakibatkan terjadinya fluktuasi laporan keuangan yang sangat signifikan khususnya fluktuasi terhadap laba. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio yang mengukur kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang harus dipenuhi. Sehingga semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) maka laba bank semakin meningkat dengan asumsi bank tersebut mampu menyalurkan pembiayaan dengan efektif dengan meningkatnya laba bank maka, kinerja bank juga meningkat. Dengan demikian besar kecilnya rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR) suatu bank akan mempengaruhi kinerja bank tersebut.

Per April 2013 *Financing to Deposit Ratio* (FDR) telah mencapai 103.08%. Aturan ini memaksa perbankan syariah menghentikan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang terlalu tinggi. Bank Indonesia mencatat *Financing to Deposit Ratio* (FDR) perbankan syariah cenderung meningkat dari tahun ketahun dan ditahun 2013 Bank Indonesia mengetatkan peraturan giro wajib minimum Loan to Deposit Ratio (GWM LDR) yang tujuanya untuk menjaga likuiditas perbankan syariah, langkah itu membuat Bank Indonesia mengetatkan aturan giro wajib minimum pada Perbankan Syariah yang mungkin saja akan berdampak terhadap profitabiltas. Kinerja bank syariah di Indonesia pada tahun 2013 berdampak positif terhadap perkembangan perbankan syariah. *Return On Assets* (ROA) yang merupakan salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat profitabilitas karena *Return On Assets* (ROA) lebih mewakili perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Salah satu cara untuk mengetahui bahwa bank tersebut berkembang dengan baik adalah dengan cara menganalisa variabel tersebut apakah berpengaruh pada kinerja keuangannya. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menganalisis apakah ada pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dan *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah. Mengapa peneliti memilih variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk menganalisis pengaruh *Return On Assets* (ROA) pada perbankan syariah karena Bank Indonesia berperan sebagai pembina dan pengawas perbankan yang lebih mengutamakan nilai profitabilitas yang diukur oleh asset yang dananya sebagian besar dari dana simpanan nasabah dan alasan memilih bank umum syariah sebagai objek penelitian bank syariah tersebut merupakan bank dengan jaringan kantor cabang terbanyak berdasarkan statistik perbankan syariah yang di terbitkan oleh bank Indonesia, sehingga dapat mewakili perbankan syariah di indonesia, dan ke 5 bank tersebut sudah beroperasi lebih dari 3 tahun.

1.1 Bank Syariah

Bank Syariah yang dikenal dengan istilah bank Islam yang kegiatan usahanya berdasarkan Al-Qur'an dan hadist Rasullah (Muhammad, 2014). Menurut Danupranata (2013) bank syariah dengan mengacu kepada Surat Keputusan Direktur Bank Indonesia No. 32/148/KEP/DIR tanggal 12 November 1998 pasal 12 ayat (3) menyatakan bahwa Bank berdasarkan Prinsip Syariah adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah. Menurut Undang-undang No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) yang mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam pasal 1 ayat(7) UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahawa Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (Sumar'in, 2013).

1.2 Pembiayaan

Menurut UU perbankan No. 10 Tahun 1998 (Ismail, 2011), pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dan pihak lain yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan bagi hasil. Didalam perbankan syariah, pembiayaan yang diberikan kepada pihak pengguna dana berdasarkan pada prinsip syariah. Aturan yang digunakan yaitu sesuai dengan hukum Islam.

1.3 Rasio Keuangan

Rasio keuangan adalah kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan yang dilakukan antara satu kompenonen dalam satu laporan keuangan atau antar komponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang di bandikan dapat berupa angka-angka dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014).

1.4 *Return On Assets* (ROA)

Return On Assets (ROA) atau sering juga disebut dengan rentabilitas ekonomis merupakan ukuran kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dengan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, standar *Return on Assets* (ROA) yang baik adalah sekitar 1,5%. Semakin besar *Return on Assets* (ROA) menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena return semakin besar (Sutrisno, 2013). *Return on Assets* (ROA) merupakan salah satu rasio profitabilitas yang mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. *Return on Asset* (ROA) merupakan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2014).

Nilai ROA yang semakin mendekati 1, berarti semakin baik profitabilitas perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi ROA berarti kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga struktur modal perusahaan dapat mencerminkan aktivitas pembiayaan dengan tingkat pengembalian atau laba yang didapat (Kasmir, 2012).

1.5 Financing to Deposit Ratio (FDR)

Financing to Deposit Ratio (FDR) menggambarkan perbandingan pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah dana pihak ketiga yang disalurkan (Muhammad, 2014). Semakin besar pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat pada suatu bank akan mengakibatkan besarnya risiko yang ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Apabila pembiayaan yang

disalurkan bermasalah atau mengalami kegagalan, bank akan mengalami kesulitan untuk mengembalikan dana yang dititipkan oleh masyarakat. Berdasarkan Paket Kebijakan 29 Mei 1993 Bank Indonesia membatasi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) hanya sampai 110% antara pembiayaan dibandingkan dengan simpanan masyarakat bank yang bersangkutan (Umam, 2013).

H0 : *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap *Return On Assets* (ROA)

2. METODOLOGI

2.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan tingkat kejelasannya terdiri dari penelitian deskriptif, komperatif dan asosiatif. Rancangan penelitian deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel mandiri, baik pada satu variabel atau lebih.Variabel mandiri adalah variabel yang berdiri sendiri, bukan variabel independen, karena kalau variabel independen selalu dipasangkan dengan variabel dependen (Sugiyono, 2014). Berdasarkan uraian diatas penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian deskriptif ini digunakan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan antara varibel yang satu dengan yang lain. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh FDR terhadap ROA.

2.2 Populasi dan Sampling

Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling yaitu salah satu teknik sampling non random sampling yang digunakan peneliti untuk menentukan pengambilan sampel dengan cara menetapkan ciri-ciri khusus yang sesuai dengan tujuan penelitian sehingga diharapkan dapat menjawab permasalahan penelitian. Purposive sampling merupakan teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014). Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2013-2107 yang berjumlah 6 bank syariah yang memiliki ciri-ciri khusus antara lain :

a. Perbankan Syariah yang terdaftar di Bank Indonesia.
b. Ikhtisar data keuangan yang meliputi Kinerja laporan laba rugi komperehensif, Kinerja posisi keuangan, Kinerja rasio keuangan .
c. Laporan Keuangan meliputi Neraca, Laporan laba rugi, Laporan perubahan modal, Laporan arus kas, dan Catatan atas laporan kas.

2.3 Definisi dan Operasional Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah suatu sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014). Variabel dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel independen (X) dan satu variabel dependen (Y). variabel independen dalam penelitian ini adalah *Financing to Deposit Ratio* / FDR (X1) variabel dependennya adalah *Return On Asset* / ROA (Y).

2.4 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa rasio keuangan masing-masing Perbankan Syariah.Data sekunder pada umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam data arsip yang dipublikasikan. Data sekunder bersumber dari Laporan keuangan bank berupa *Annual Report* yang diperoleh dari website resmi Bank Umum Syariah yang dipublikasikan dari tahun 2013-2107.

2.5 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dari data sekunder yang bersifat kuantitatif yang diperoleh dari data laporan yang dipublikasi berupa lapoan tahunan (*annual report*). Kriteria perbankan syariah yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah :

a. Termasuk bank umum syariah yang terdaftar di bank indonesia selama periode 2013-2017.
b. Melaporkan kondisi keuangan tahunan bank dalam periode yang berakhir tanggal 31 desember selama periode 2013-2017.
c. Kondisi keuangan yang dilaporkan kepada bank syariah dalam bentuk rupiah dan semua data yang dibutuhkan tersedia secara lengkap.

2.6 Teknik Analisis Data

Metode analisis data yang dipergunkan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear sederhana (simple linear regression). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dengan rumus antara lain :\

$Y = \alpha + bX$
Dimana :
Y = Varibel Dependen (ROA)
X = Variabel Independen (FDR)
α = Konstanta / nilai Y jika X = 0
b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan angka penurunan ataupun peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan.

3. HASIL DAN DISKUSI

Objek dalam penelitian adalah laporan keuangan yang terdapat di dalam laporan tahunan atau annual report dari masing-masing bank yang berjumlah 6 Bank Umum Syariah. Periode pengamatan dalam penelitian ini selama lima tahun yaitu 2013-2017. Data laporan tahunan diperoleh dari masing-masing bank, yang menjadi sampel dalam penelitian ini yaitu Bank BCA Syariah, Bank BNI Syariah, Bank BRI Syariah, Bank Bukopin Syariah, Bank Mandiri Syariah dan Bank Muamalat Indonesia.

Tujuan penelitian ini untuk menganalisis *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada perbankan syariah yang menjadi sampel, sehingga dapat dilihat apakah ada pengaruh dari *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) tersebut. Data sampel selama periode tahun 2013-2017 adalah sebagaimana tercantum pada Tabel 1 :

Tabel 1: Data Penelitian Laporan Keuangan Perbankan Syariah

No	PERUSAHAAN	TAHUN	FDR (X1)	ROA (Y)
1	BCA SYARIAH	2013	83.50 %	1.0 %
		2014	91.20 %	0.80 %
		2015	91.40 %	1.0 %
		2016	90.10 %	1.1 %
		2017	88.50 %	1.20 %
2	BNI SYARIAH	2013	97.86 %	1.37 %
		2014	92.60 %	1.27 %
		2015	91.94 %	1.43 %
		2016	84.57 %	1.44 %
		2017	80.21 %	1.31 %
3	BRI SYARIAH	2013	102.70 %	1.15 %
		2014	93.90 %	0.08 %
		2015	84.16 %	0.77 %
		2016	81.47 %	0.95 %
		2017	71.87 %	0.51 %
4	BUKOPIN SYARIAH	2013	100.29 %	0.69 %
		2014	92.89 %	0.27 %
		2015	90.56 %	0.79 %
		2016	88.18 %	(1.12 %)
		2017	82.44 %	0.02 %
5	MANDIRI SYARIAH	2013	89.37 %	1.52 %
		2014	82.13 %	(0.03 %)
		2015	81.99 %	0.56 %
		2016	79.19 %	0.59 %
		2017	77.66 %	0.59 %
6	MUAMALAT SYARIAH	2013	99.99 %	0.50 %
		2014	84.14 %	0.17 %
		2015	90.30 %	0.20 %
		2016	95.13 %	0.22 %

	2017	84.41 %	0.11 %

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Financing to Depost Ratio* (FDR) terendah dan tertinggi terjadi pada bank BRI Syariah pada tahun 2017 mempunyai nilai terendah sebesar 71,87% dan nilai tertinggi pada tahun 2013 sebesar 102,70%. Dan untuk nilai *Return on Assets* (ROA) yang terendah terjadi pada bank Bukopin Syariah pada tahun 2016 yang mempunyai nilai terendah sebesar -1,12%. Nilai tertinggi terjadi pada bank Mandiri Syariah pada tahun 2013 sebesar 1,52%.

3.1 Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas, keduanya berdistribusi normal atau tidak. Modal regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendeti normal. Dalam penlitian ini untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak menggunakan dua cara yaitu melalui analisis grafik dan analisis statistik.

Selain itu dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik non-parametik Kolmogrov-smirnov (K-S). Untuk uji statistik non-parametik Kolmogrov-smirnov (Ghozali, 2013).

Tabel 2 : One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.57776918
Most Extreme Differences	Absolute	.106
	Positive	.090
	Negative	-.106
Test Statistic		.106
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan hasil tabel 2 dapat dilihat hasil uji normalitas dengan menggunakan uji statistik *Kolmogrov-smirnov* (K-S). Dari hasil Asymp. Sig. (2-tailed) tertera angka 0.200 yang berarti dengan hasil uji normalitas diketahui nilai signifikan 0.200 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Kebanyakan data crossection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, dan besar). (Ghozali, 2013).

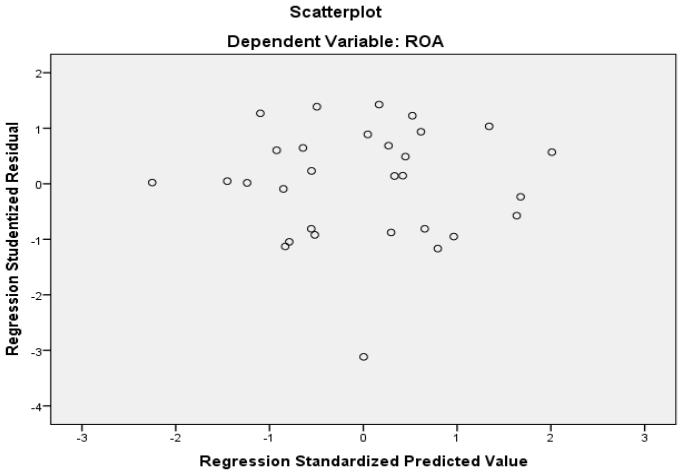

Gambar 1: Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar 1 dapat dilihat grafik *scatterplot* , menunjukkan bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Maka dapat disimpulan bahwa tidak terdapat gejala heteroskedastisitas pada model regresi ini.

3.3 Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Uji R Square

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah model regresi linear pada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi, model regresi yang baik adalah regresi yang bebas autokorelasi (Ghozali, 2013). Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji Durbin-Watson (DW test) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat melelalui table berikut :

a. Nilai DW di bawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi positif.
b. Nilai DW di antara -2 sampai 2 berarti di indikasikan tidak ada autokorelasi.
c. Nilai DW di atas 2 bearti di indikasikan ada autokorelasi negative.

Koefisien korelasi (R) menunjukkan hubungan yang erat antara variabel independen yang terdiri dari FDR (X_1) dan ROA (Y).
Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen.Nilai koefisien determinasi adalah nol dan satu.Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2013).
Hasil uji Autokolerasi menggunakan Durbin-Watson dan uji R Square dapat dilihat pada Tabel 3 berikut ini:

Tabel 3: Uji Autokorelasi Durbin-Watson dan Uji R Square

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.140[a]	.020	-.015	.58800	1.261

a. Predictors: (Constant), FDR

b. Dependent Variable: ROA

Dari Tabel 3 berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh nilai stastistik durbin-watson (D-W) = 1,261, nilai berada di antara -2 sampai +2 maka tidak terjadi autokorelasi pada regresi ini.
Berdasarkan hasil tabel 4.6 menjelaskan besarnya nilai R (koefisien korelasi) yaitu sebesar 0.140. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sangat rendah antara Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA), dan diperoleh nilai Koefisien determinasi (R square) adalah sebesar 0,020 atau 0,020 x 100% = 2%. Yang mengandung pengertian bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) hanya mampu menjelaskan 2% terhadap variasi variabel dependen yaitu Return on Asset (ROA). Sedangkan sisanya sebesar 88% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model (FDR) kurang mampu menjelaskan dan mempunyai korelasi yang rendah.

3.4 Analisis Regresi Linier Sederhana dan Uji t (Uji Parsial)

Metode analisis data yang dipergunkan dalam penelitian ini adalah dengan metode analisis regresi linear sederhana (simple linear regression). Regresi linear sederhana didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen (Sugiyono, 2014). Dengan rumus sebagai berikut :

$$Y = \alpha + bX$$

Dimana :
Y = Varibel Dependen (ROA)
X = Variabel Independen (FDR)
α = Konstanta / nilai Y jika X = 0
b = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukan angka penurunan ataupun peningkatan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik, dan bila (-) maka terjadi penurunan

Uji t digunakan pada dasarnya menunjukan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/ Independen secara individual dalam menerapkan variasi variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunkan significance level 0,05 (α = 5%) . Penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

a. Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini bearti bahwa secara parsial variabel independen tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.
b. Jika nilai signifikan ≤ 0,05 maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan). Ini bearti secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali, 2013).

Berdasarkan Tabel 4, diperoleh persamaan regresi linier sederhana dari variabel *Financing to Deposit Ratio* (X_1) dan variabel dependen ROA (Y) beserta dengan hasil uji t adalah sebagai berikut:

Tabel 4: Uji Analisis Regresi Linear Sederhana dan Uji t (Uji Parsial)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.
1	(Constant)	-.311	1.335		-.233	.817
	FDR	.011	.015	.140	.747	.461

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka dapat di tulis persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -0{,}311 + 0{,}011X$$

Persamaan tersebut menunjukan bahwa nilai konstanta sebesar -0,311 , mengandung arti bahwa hal tersebut menunjukan bahwa Return on Asset (ROA) mempunyai nilai konstanta yaitu sebesar -0,311. Nilai koefisien regresi Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 0,011 artinya jika Financing to Deposit Ratio (FDR) menyatakan bahwa setiap kenaikan 1%, maka nilai Return on Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,011. Koefisien tersebut bernilai positif artinya terjadi hubungan positif diantara Financing to Deposit Ratio (FDR) dengan Return on Asset (ROA).

Berdasarkan hasil perhitungan yang terdapat pada Tabel 4 dapat dijelaskan pengaruh antara FDR (X1) terhadap ROA (Y) adalah sebagai berikut :
variabel FDR memiliki nilai thitung sebesar 0,747 < nilai ttabel 2,048, diperoleh nilai thitung lebih kecil dari ttabel maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Return on Asset (ROA). Uji t juga konsisten dengan probabilitas yang menghasilkan nilai signifikansi 0,461 > 0,05 menunjukkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Return on Asset (ROA).

3.5 Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasakan pada hasil tabel 4.6 di atas, variabel FDR memiliki nilai thitung sebesar 0,747 <ttabel 2,048 dan Sig t 0,461 > 0,05, berarti Ho diterima dan Ha ditolak, dalam artian bahwa Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap Return on Asset (ROA). Selain itu jika kita melihat pada koefisien Financing to Deposit Ratio (FDR) yang bernilai positif sebesar 0,011 dengan nilai t hitung 0,747 < 2,048 atau nilai signifikan 0,461 > 0,05 yang artinya koefisien regresi yang bernilai positif menjelaskan peningkatan Financing to Deposit Ratio (FDR) sebesar 1% maka nilai Return on Asset (ROA) akan mengalami peningkatan sebesar 0,011 maka dapat disimpulkan bahwa variabel Financing to Deposit Ratio (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan Return on Asset (ROA) pada Perbankan Syariah.
Rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas suatu bank. Financing to Deposit Ratio (FDR) selain dipengaruhi oleh pembiayaan juga dipengaruhi oleh total dana pihak ketiga. Karena fungsi utama dari bank adalah sebagai perantara antara pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang kekurangan dana. Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah 78% - 92% sesuai dengan peraturan BI No. 17/11/PBI/2015.Jika melihat data historis selama periode 2013-2107 yang ada pada Perbankan Syariah nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukan angka yang cukup tinggi. Bahkan di beberapa periode nilai Financing to Deposit Ratio (FDR) menunjukan angka yang melebihi 92%. Namun jika rasio Financing to Deposit Ratio (FDR) bank mencapai lebih dari 92%, berarti total pembiayaan yang diberikan bank tersebut melebihi dana yang dihimpun. Oleh karena dana yang dihimpun dari nasabah sedikit, maka bank dalam hal ini juga dapat dikatakan tidak menjalankan fungsinya sebagai perantara dengan baik.

Tabel 5: Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	.6820	.58349	30
FDR	88.1550	7.23478	30

Berdasarakan hasil dari tabel 5 selama lima tahun periode pengamatan, rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 88.16%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel yang terjadi pada *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak sepenuhnya mampu mempengaruhi varibael *Return on Asset* (ROA) mungkin diakibatkan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi *Return on Asset* (ROA) seperti BOPO, CAR, NOM dan NPF.

Dari nilai rata-rata 88.16% menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan syariah dari bank-bank syariah cukup baik artinya penyaluran pembiayaan lebih besar dari pada dana yang disimpan oleh nasabah. Dalam hal ini bank akan memperoleh bagi hasil yang cukup besar dari debitur dari pada bagi hasil yang diberikan kepada nasabah yang menyimpan dananya di bank syariah. Namun tentunya ini juga mengandung resiko pembiayaan yang cukup besar karena semakin besarnya dana

pembiayaan yang disalurkan akan meningkatkan biaya operasional bank. Semakin tinggi Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat meningkatkan risiko likuiditas yang cukup tinggi pula bagi Bank umum Syariah pada akhirnya akan mengganggu Bank umum Syariah dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya, mengakibatkan jumlah dana yang diperlukan untuk membiayai kredit akan menjadi semakin besar. Dapat disimpulkan bahwa kenaikan atau penurunan Financing to Deposit Ratio (FDR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap Return on Asset (ROA). Kondisi ini juga diduga menjadi penyebab tidak signifikannya pengaruh Financing to Deposit Ratio (FDR) terhadap Return on Asset (ROA).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji statistik deskriptif selama lima tahun periode pengamatan, rata-rata *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah sebesar 88.16%. Hal ini menunjukan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sudah memenuhi standar yang ditetapkan Bank Indonesia adalah 78%-92% menunjukkan bahwa penyaluran pembiayaan syariah dari bank-bank syariah cukup baik.

Hasil analisis regresi menunjukan variabel FDR memiliki nilai thitung sebesar 0,747 < ttabel 2,048 dan Sig t 0,461 > 0,05, berarti Ho diterima dan Ha ditolak, dalam artian bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Hasil koefisien *Financing to Deposit Ratio* (FDR) bernilai positif sebesar 0,011 yang artinya terjadinya hubungan yang postif diantara *Return on Asset* (ROA) artinya apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) meningkat. Namun kenaikan atau penurunan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) tidak berpengaruh terhadap besar kecilnya keuntungan secara menyeluruh terhadap *Return on Asset* (ROA). Maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) berpengaruh positif tidak signifikan *Return on Asset* (ROA) pada Perbankan Syariah.

SARAN DAN REKOMENDASI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dan kesimpulan diatas, maka penulis dapat memberikan saran:
Diharapkan pihak manajemen Bank Umum Syariah mampu meningkatkan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dalam menyalurkan pembiayaan secara efektif agar tidak melampaui 92% dari batas yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dapat meningkatkan risiko likuiditas yang cukup tinggi pula bagi Bank umum Syariah pada akhirnya akan mengganggu Bank umum Syariah dalam melaksanakan kewajiban jangka pendeknya. Harus ada sebuah titik *Financing to Deposit Ratio* (FDR) yang ideal agar likuiditas tidak kurang dan juga tidak lebih dan Penelitian mendatang hendaknya diharapkan menambah berbagai rasio keuangan seperti CAR, NFF, BOPO, NOM dan faktor apa saja yang dapat mempengaruhi porifitabilitas serta dapat mengembangkan penelitian ini agar hasil yang di peroleh bisa lebih baiik dari penelitian ini.

REFERENSI

Danuputra, Gita. 2013. Buku Ajar Manajemen Perbankan Syariah. Jakarta : Salemba Empat
Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivarate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
Ismail. 2011. *Perbankan Syariah.* Jakarta : Prenada Media Group.
Kasmir, 2012. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kesatu. Jakarta : Raja Grafindo Perasada
Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keungan*. Edisi Satu. Cetakan Ketujuh. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
Muhammad. 2014. *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada,
Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
Sumari'in. 2013. *Konsep Kelembagaan Bank Syariah*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
Sutrisno. 2013. *Manajemen Keuangan : Teori, Konsep & Aplikasi.* Penerbit Ekonisia
Umam, Khaerul, 2013. *Manajemen Perbankan Syariah. Bandung*: Pustaka Setia.